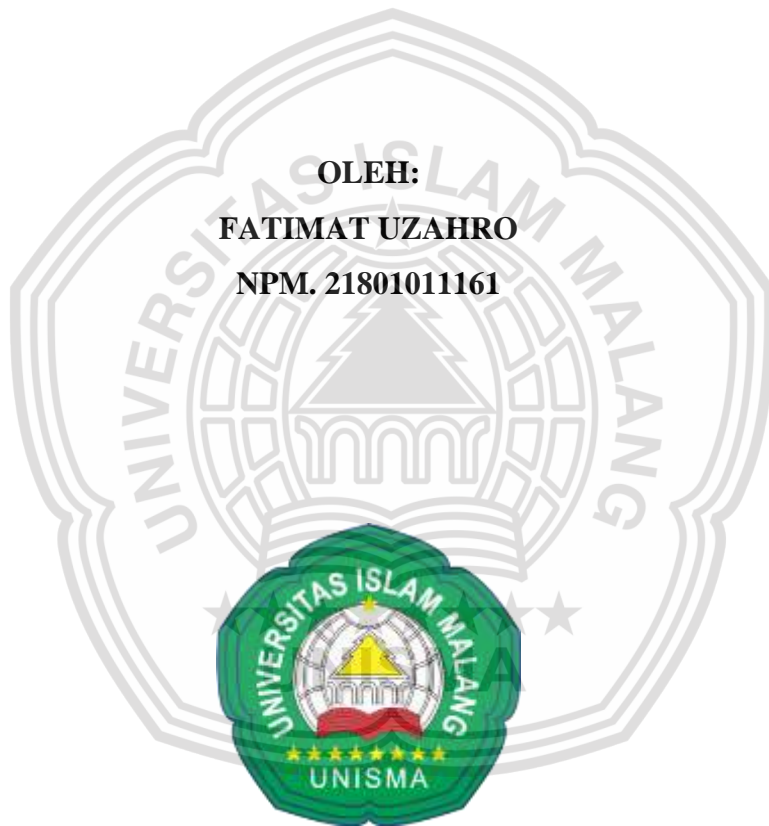




**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA  
PANDEMI DI SMP NEGERI 13 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
FATIMAT UZAHRO  
NPM. 21801011161**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2022**

## Abstrak

Uzahro, Fatimat. 2022. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Imam Safi'i, M.PdI. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

**Kata Kunci:** Upaya Guru di Era New Normal, Meningkatkan Pembelajaran

Motivasi, Belajar di Era New Normal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada periode new normal diantaranya: menanamkan mendisiplinkan dan menasehati siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan, menggunakan media e-digital dalam pembelajaran proses, menunjukkan nilai-nilai dalam bentuk angka dan simbol kepada siswa, memberikan gambaran tentang semangat belajar kepada siswa, memberikan materi yang menarik dalam pengajaran, memberikan pujian kepada siswa baik berupa pujian verbal dan objektif, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, memiliki kepribadian dan memberikan contoh yang baik bagi siswa, melaksanakan kegiatan di luar ruangan pembelajaran seperti tempat terbuka, perpustakaan, musholla, aula, dan cottage, dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terutama di bidang keagamaan.

Sementara itu, kendala yang dialami oleh para guru di sekolah baru periode normal adalah: kondisi siswa yang masih terbawa oleh suasana belajar offline, pendekatan emosional siswa, waktu pembelajaran yang bertepatan dengan waktu sholat, dan ada beberapa siswa yang melakukannya tidak mau menerima pendapat atau nasehat guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan penerapan yang ditemukan oleh guru di SMP negeri 13 Malang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa baru periode normal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang disajikan secara deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada yang terpilih responden yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 13 Malang.

## Abstract

Uzahro, Fatima. 2022. Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Learning Motivation after the Pandemic at SMP Negeri 13 Malang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Imam Safi'i, M.PdI. Advisor 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

**Keywords:** Teaching efforts in the new normal era, Learning enhancement

Motivation, learning in the new normal age

The results showed that the efforts made by Islamic religious education teachers to increase students' learning motivation in the new normal period included: instilling discipline and advising students on the importance of maintaining health and implementing health protocols, using electronic digital media in learning. Process, demonstrating values in the form of numbers and symbols to students, providing an overview of the spirit of learning to students, providing interesting material in teaching, praising students in the form of verbal and objective praise, using interesting learning methods, have a personality and set a good example for students, carry out activities outside the learning space, such as open spaces, libraries, prayer rooms, lounges and cabins, and encourage students to participate in extracurricular activities, especially in the religious field.

Meanwhile, the obstacles experienced by the teachers in the new normal schools are: the condition of the students who are still carried away by the offline learning environment, the emotional focus of the students, the learning times that coincide with the prayer times and there are some students who do not want to accept teacher opinions or advice.

This study aims to determine the efforts and applications found by SMP Negeri 13 Malang teachers to increase students' learning motivation in the new normal period. This research is a field investigation using a qualitative approach with data presented descriptively. The data collection technique is done by interviewing, observing and documenting the selected respondents, namely Islamic religious education teachers in SMP Negeri 13 Malang.



University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada saat ini, Indonesia diserang wabah covid-19 sehingga terjadi banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia termasuk dalam dunia pendidikan. banyak kegiatan yang terhenti karena serangan wabah tersebut. pandemi covid-19 telah membuat tujuan dari pendidikan terhenti sementara. Terkait hal tersebut, pemerintah tetap berusaha agar tujuan dari pendidikan tidak terhenti dan tetap bisa dijalankan sehingga pemerintah mendapatkan jalan keluar yaitu setiap pekerjaan maupun kegiatan pendidikan dilakukan secara *Daring* (Dalam jaringan) atau home work.

Pembelajaran *Daring* sangat dikenal di kalangan masyarakat akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Dalam istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran *Daring* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman sebagaimana dikutip oleh pembelajaran *Daring* adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Pohan 2020).

Namun, proses belajar mengajar yang dilakukan secara *Daring* dapat menimbulkan masalah baru, salah satunya belajar secara *Daring* bisa membuat motivasi dan keinginan belajar siswa menjadi menurun. Hal tersebut terjadi

karena materi yang disampaikan terlalu banyak dan banyak siswa yang tidak bisa memahami materi serta terdapat banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Selain itu, guru tidak bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar karena keterbatasan media pembelajaran saat *Daring*. Pembelajaran *Daring* yang dilakukan menggunakan media *handphone* dapat menyebabkan siswa lalai dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan lalai dalam melakukan ibadah. Hal ini terjadi karena siswa dilalaikan dengan sosial media media yang ada selain dari aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran *Daring*. Peserta didik sibuk dengan *game online*, tiktok, *facebook*, *instagram*, dan aplikasi lainnya sehingga motivasi belajar siswa jadi semakin menurun.

Pada awal semester ganjil tahun ajaran 2020-2021, Indonesia telah memberlakukan *new normal*. Masa *new normal* merupakan perubahan keadaan yang kembali normal setelah melewati masa pandemi covid-19 namun tetap mengikuti protokol kesehatan. *new normal* atau dapat diartikan normal baru suatu kondisi atau kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul setelah covid-19 selesai. *new normal* didefinisikan lebih dari sekedar adaptasi normal dan protokol baru kesehatan untuk menahan penyebaran virus (Kardina, Pengaruh *new normal* di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik, 2020). *new normal* secara lebih luas merujuk pada bentuk penyesuaian dan perubahan apa yang berlangsung sebagai akibat pandemi dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat sementara maupun yang berpotensi lebih permanen (Winanti, 2020). Pada masa *new normal* siswa mulai kembali melakukan kegiatan sekolah secara normal tapi masih dibatasi dengan

protokol kesehatan. Namun, karena mereka telah terbiasa dengan pembelajaran Daring, jadi siswa hanya memiliki sedikit semangat belajar karena mereka merasa nyaman belajar di rumah dengan menggunakan *hand phone* dan bisa membuka aplikasi-aplikasi sosial media.

Kurangnya motivasi belajar siswa ini menjadi sebuah tantangan bagi guru agar bisa merubahnya dan meningkatkannya kembali, apalagi di masa *new normal* akan berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa (Tandi and Limbong 2021) sehingga guru harus lebih kreatif dalam meningkatkan minat belajar ini, seperti guru harus mampu melakukan pemanfaatan media pembelajaran online (Sebayang, Saragih, and Hestina 2020) yang cukup banyak tersedia di internet akhir-akhir ini. Dari pengamatan yang dilakukan saat PPL (Praktik pengalaman lapangan), masih banyak siswa yang kurang semangat dan kurang aktif dalam belajar, terutama dalam pelajaran agama karena materi yang diajarkan saat *Daring* masih belum bisa dipahami sepenuhnya sehingga peserta didik masih kebingungan untuk memahami materi selanjutnya. Belajar merupakan suatu proses perubahan dari awalnya tidak tahu menjadi tahu sehingga seorang individu mendapatkan pengetahuan dan pengetahuan yang didapatkan dari proses tersebut bisa merubah sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik serta bisa mengamalkan semua ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar; membesarkan semangat belajar; dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (Mahardika and Setyaningrum 2020).

Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi siswa memiliki semangat dalam belajar dan bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai (Simbolon 2014). Kemudian disamping sekolah, bimbingan orangtua dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi pengembangan minat belajar siswa (Marleni 2016) dan (Syafi'i, Marfiyanto, and Rodiyah 2018). Dengan adanya motivasi belajar, siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya: (1) Memberi angka-angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja. (2) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa, memberikan hadiah atau dalam bentuk pemberian reward dalam pembelajaran dapat dinyatakan mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik (Melinda 2018). (3) Kompetensi persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik. (4) Pujian apabila siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk



*reinforcement* ataupun penguatan yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa, hal ini sebagaimana dari sebuah penelitian yang dilakukan Fitriani, dkk terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan standar KKM yang telah ditentukan (Fitriani, Samad, and Khaeruddin 2014). Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. (5) Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut (Suprihatin 2015).

Jadi, strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan nilai berupa simbol atau angka, memberi pujian jika ada siswa yang berhasil dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar aturan atau tidak menyelesaikan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, terciptanya suatu kompetensi persaingan yang positif juga bisa menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar lebih giat. Ada beberapa aspek pendidikan yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah dalam menerapkan kebijakan "*new normal*" ini. Sistem pembelajaran, kurikulum, kompetensi guru, dan infrastruktur sekolah harus dipersiapkan. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah akan berbeda dengan sebelum masa pandemi, Dwiyanto memaparkan ada beberapa aspek pendidikan yang disesuaikan pada masa *new normal* (Dwiyanto 2020) yaitu: 1. Sistem Pembelajaran Pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran covid-19. Proses

pembelajaran yang berlangsung harus menerapkan physical distancing, menggunakan masker, dan rutin mencuci tangan dengan sabun. Penerapan physical distancing dengan menjaga jarak tempat duduk siswa akan berdampak pada kapasitas ruang kelas. Kalau sebelumnya ruang kelas bisa diisi siswa dengan jumlah maksimal sesuai standar maka sekarang hanya dapat diisi setengah atau sepertiga jumlah siswa. Dengan demikian perlu dirumuskan pola masuk siswa ke kelas, apakah diatur dengan model shift (siswa masuk kelas dibagi dalam beberapa shift) atau model lain yang disepakati.

2. Kurikulum Kurikulum yang ada juga harus disesuaikan dengan memodifikasi materi pembelajaran. materi pembelajaran sangat perlu memuat kecakapan hidup (life skill) yang harus dimiliki siswa. Beban ketuntasan materi dalam kurikulum juga perlu dikaji ulang sebagai dampak perubahan sistem pembelajaran. sebagai akibat dari penyesuaian kurikulum ini tentunya akan terjadi pengurangan materi. Materi pembelajaran akan lebih simpel dan lebih menekankan pada pencapaian kompetensi dasar keterampilan siswa.

3. Kompetensi guru Perubahan sistem pembelajaran dan penyesuaian kurikulum menuntut guru untuk siap dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Belajar dari sistem pembelajaran pada masa pandemi covid-19 banyak guru yang merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran daring dengan berbasis kecakapan hidup (life skill). Menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk melakukan fasilitasi peningkatan kompetensi guru.

4. Infrastruktur sekolah Perubahan sistem pembelajaran menuntut setiap sekolah untuk menyiapkan infrastruktur pembelajaran yang lebih dari sebelumnya, karena untuk memaksimalkan pembelajaran masa new normal tentu sangat dibutuhkan sarana prasarana yang

memadai dan mendukung poses belajar mengajar (Zuraini and Nurhayati 2021). Dari infrastruktur yang ada perlu ditambah dengan sarana dan prasarana terkait dengan protokol kesehatan, pembelajaran secara shift, dan pembelajaran daring jika diperlukan. Oleh sebab itu, pembelajaran pada masa new normal harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan aspek-aspek yang ada dalam pendidikan seperti sistem pendidikan, kurikulum, kompetensi guru, dan infrastruktur yang ada sekolah. Hal tersebut dilakukan sebab pembelajaran di masa new normal berbeda dengan pembelajaran yang dijalankan di masa normal sebelum munculnya wabah covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa new normal ini dijalankan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Peneliti menjadi penting untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 8 SMP Negeri 13 Malang.

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah melihat konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa upaya guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang?
2. Bagaimana penerapan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi di SMP Negeri 13 Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang.
2. Untuk mengetahui penerapan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi di SMP Negeri 13 Malang.

### D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua manfaat dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Untuk Menambah pengetahuan guru untuk proses pengelolaan kelas agar lebih efektif dan bisa lebih optimal dalam proses belajar mengajar kedepannya.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Lembaga

Digunakan sebagai bahan rujukan dimasa yang akan datang dan menambah wawasan, serta bisa menjadi guru yang profesional, dengan begini maka akan menghasilkan siswa yang berkualitas, dengan adanya peningkatan motivasi belajar.

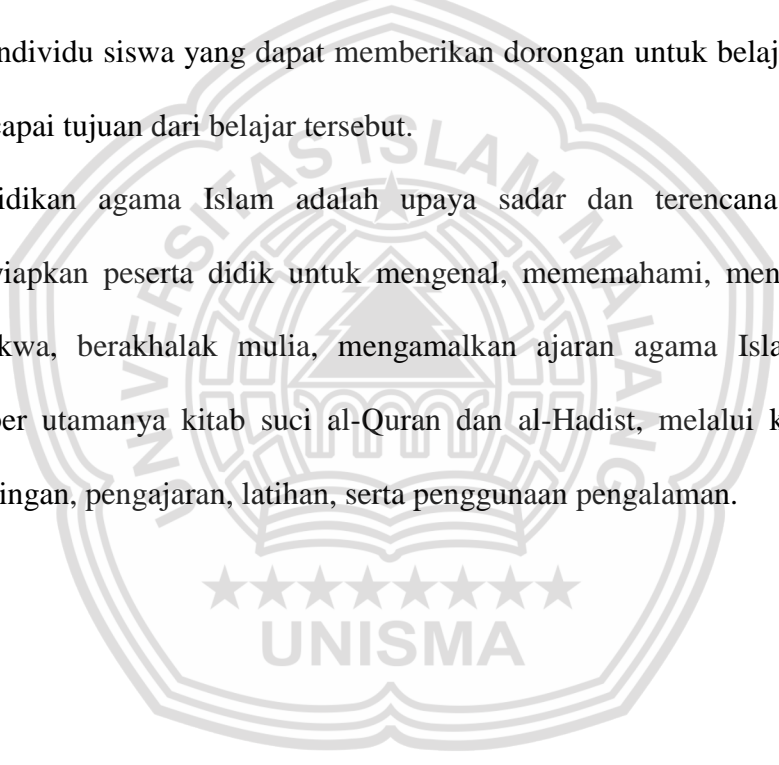
##### b. Bagi Peserta Didik

Siswa akan termotivasi dalam belajar serta menambah rasa semangat belajar sehingga menjadikan siswa berprestasi.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam penulisan ini, maka perlu dijelaskan kembali pada definisi operasional sebagai berikut:

1. Upaya merupakan Usaha, akal, ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya
2. Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.
3. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.





## BAB VI

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil temuan penelitian yang ada di lapangan, peneliti disini akan meringkas apa yang menjadi inti dari penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dikelas 8 SMP Negeri 13 Malang sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan Motivasi siswa pasca pandemi di SMPN 13 Kota Malang, Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa mereka mempunyai cara tersendiri untuk memberikan motivasi pada siswanya yaitu dapat di simpulkan dengan cara mengingatkan pada siswa pentingnya pelajaran Agama, bahwa pendidikan Agama berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat, kemudian dengan kisah-kisah para rasul dan kisah tauladan lainnya. Dari semua itu tentu perlu menggunakan cara-cara lain yaitu mencari metode yang tepat untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar. Dan juga upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa SMP Negeri 13 sudah diterapkan dengan baik, dan bahkan sudah maksimal dengan berbagai bentuk motivasi yang dilakukan seperti memberikan nilai kepada siswa, memberikan Aplus kepada siswa yang bisa menjawab, memberikan hukuman kepada siswa yang membangkitkan semangat siswa yang tidak bisa menjawab dan memberikan dorongan semangat dengan memberikan ucapan semangat seperti semangat belajar, jangan pantang menyerah, serta selalu giat menuntut ilmu. Selain itu siswa juga merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi kepada siswa.

2. Penerapan upaya guru upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 13 Malang pasca pandemi sudah di terapkan dengan baik dimasa pasca pandemi ini dimana siswa masih terbawa sistem pembelajaran daring, pada masa *New Normal* Guru PAI SMPN 13 Kota Malang telah berupaya meningkatkan Motivasi belajar siswa dengan baik sehingga siswa bisa termotivasi dalam belajar dengan meningkatnya motivasi tersebut diharap juga bisa mmeningkatkan prestasi belajar siswa.

## 4. Saran

Sebagai akhir dalam penulisan skripsi, maka peneliti akan memberikan saran yang mungkin dapat memberikan masukan, antara lain sebagai berikut :

1. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam keberhasilan siswa saat belajar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru pendidikan agama islam harus selalu berusaha mencari cara yang dirasa tepat untuk diterapkan pada materi dalam pembelajarannya.
2. Siapapun yang terjun kedalam dunia pendidikan maka sangat penting untuk mengetahui pengelolaan kelas, setelah guru dapat memahami konsep dasar pengelolaan kelas, hal itu tidak menjamin seorang guru dapat mengelola kelas secara efektif
3. Semua pihak yang terlibat yakni orang tua, murid, dan guru harus saling bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga motivasi belajar pada siswa bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.
4. Siswa/siswi sportif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, dan mentaati peraturan yang ada di madrasah.
5. Penelitian ini selain untuk bahan kajian bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mereka juga bisa menyusun penelitian lebih lanjut dengan menggunakan media pembelajaran.



## DAFTAR RUJUKAN

- A.M Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad Rohani H.M. dan Abu Ahmadi, (1991). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm.117.
- Arikunto, Suharsimi, (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cony Semiawan, (1990) *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia, hlm. 63.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, tt, hlm. 2.
- Djamarah, Pidarta, (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadari Nawawi, (1989). *Organsasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung hlm.117.
- Kompri, (2015). *Managemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Majid, Abdul, 2004 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 130
- Makmun, Abin Syamsudin, (2008) *Strategi kegiatan Belajar Mengajar dalam Pendidikan*) Bandung: Theme 76
- Mulyasa, (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya hlm.8.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun (2007). *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1)*.
- Purwanto, (2006). *Pemberian Reward dan Penghargaan untuk Siswa*. Jakarta: Radjawali
- Reza, Muhammad. (2020). *Pengertian Pengelolaan Kelas menurut Para Ahli*, (Online),(<https://www.mandandi.com/2019/01/pengelolaan-kelas-menurut-ahli.html>), diakses 14 Mei 2022
- Samsul Nizar, (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, hlm. 41.
- Suharsimi Arikunto, 1992, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali, hlm. 2.
- Zakiyah, Daradjat (2005). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 124.